

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan suatu bangsa melalui kegiatan pembelajaran sebagai bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang. Proses pendidikan terjadi sepanjang kehidupan manusia sejak ia lahir hingga dewasa. Pendidikan dapat berlangsung di manapun, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan. Tercantum pada undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, disebutkan

“bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan nasional sedang dihadapkan pada masalah yang sangat mendasar. Pendidikan nasional dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan bentuk watak peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi wahana untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Pada kenyataanya, media masa sering menampilkan tayangan yang tidak menunjukkan pada pembentukan kualitas SDM, bahkan banyak tayangan media yang merupakan pembodohan masa, banyak program-program televisi yang tidak sesuai dengan usia anak. Banyaknya kasus yang terjadi akhir-

akhir ini, seperti maraknya kasus mencontek, masalah, perkelahian dan korupsi yang terjadi, dan kurangnya penanaman sikap kepemimpinan.

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau kelompok yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Sedangkan pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam melaksanakan pendidikan karakter semua komponen harus selalu terlibat di dalamnya baik proses pembelajaran, unsur sarana dan prasarana, metode, strategi, serta media.

Pembentukan nilai-nilai karakter harus ditanamkan sejak usia dini, yakni dimulai pada lingkungan keluarga, sedang pendidikan formal yang dikenalkan dalam dunia yaitu pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan karakter pada usia dasar perlu secara dasar dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga dalam proses pembelajarannya terjadi pula proses pembentukan sikap dan perilaku yang baik.

Institusi sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian kepemimpinan sehingga pendidikan tidak hanya memberikan bekal ilmu pengetahuan, namun juga mampu mensukseskan kehidupan anak dalam praktik kehidupannya. Banyak unsur media baik media cetak, elektronik, maupun tradisional harus diposisikan sebagai mitra strategis dalam upaya pembentukan kepribadian kepemimpinan.

Pendidikan yang berlandaskan untuk membangun kepribadian kepemimpinan maka semua sekolah harus menyiapkan proses pembelajaran secara matang serta berbagai usaha dilakukan untuk tercapainya kepribadian yang diharapkan. Berbeda dengan sekolah pada umumnya, SDIT BIAS memasukan pelajaran *leadership* dalam pelajaran muatan lokal.

Pelajaran *leadership* ini sendiri sudah diajarkan dari kelas I-VI dengan memberikan dua jam pelajaran dalam seminggu. Dua jam pelajaran dalam seminggu merupakan waktu yang efektif karena dalam pembelajaran *leadership* ini siswa lebih banyak praktik dari pada mendengarkan teori. Praktiknya adalah siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Peneliti tertarik mengambil muatan lokal *Leadership* sebagai penelitiannya karena muatan lokal yang biasa ditemui di SD lain yaitu muatan lokal yang tidak berfokus kepada pembentukan kepribadian siswa tetapi muatan lokal yang mengajarkan tentang kreatif siswa. Adanya muatan lokal *Leadership* siswa memiliki karakter kepribadian yang ditanamkan dalam muatan lokal *leadership*. Muatan lokal *leadership* ini sudah menjadi pelajaran yang wajib untuk diajarkan di SDIT Bina Anak Sholeh Cilacap.

Hasil observasi awal melandasi ketertarikan peneliti untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran *leadership* dan hasil yang didapatkan bagi siswa, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Muatan Lokal *Leadership* Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Sholeh Cilacap”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembelajaran muatan lokal *leadership* kelas IV di SDIT Bina Anak Sholeh Cilacap?
2. Bagaimana pembentukan karakter melalui muatan lokal *leadership* kelas IV di SDIT Bina Anak Sholeh Cilacap?
3. Apakah muatan lokal *leadership* di SDIT Bina Anak Sholeh bisa membentuk karakter siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pembelajaran muatan lokal *leadership* kelas IV di SDIT Bina Anak Sholeh Cilacap.
2. Mengetahui pembentukan karakter melalui muatan lokal *leadership* di SDIT Bina Anak Sholeh Cilacap.
3. Mengetahui muatan lokal *leadership* di SDIT Bina Anak Sholeh bisa membentuk karakter siswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Menambah wacana dan ilmu pengetahuan baru dalam bidang pendidikan khususnya pada mata pelajaran *leadership*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi patokan oleh guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran mata pelajaran *leadership*.

### b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran mata pelajaran *leadership*.

### c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam mata pelajaran *leadership*.